

**MANAJEMEN ZAKAT
PADA Baitul Māl Wa Tamwīl (BMT) UMAT SEJAHTERA
KEBUMEN TAHUN 2011**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh
SITI KHASANAH
NIM. 062623028

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khasanah

NIM : 062623028

Jenjang : S-1

Jurusan : Syari'ah

Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Desember 2012

Saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO

Siti Khasanah
NIM. 062623028

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Desember 2012

Hal : Skripsi
Sdri. Siti Khasanah
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Siti Khasanah
NIM : 062623028
Jurusan/Prodi : Syari'ah/Ekonomi Islam
Angkatan tahun : 2006/2007
Judul : **MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT PADA**

BAITUL MAL WA TAMWIL (BMT) UMAT

IAIN PURWOKERTO
SEJAHTERA KEBUMEN TAHUN 2011

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Marwadi, M.Ag.
NIP. 19751224 200501 1 001

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

MANAJEMEN ZAKAT PADA BMT UMAT SEJAHTERA KEBUMEN TAHUN 2011

Yang disusun oleh Saudari Siti Khasanah, NIM. 062623028, Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Syariah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Desember 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Pembimbing

Marwadi, M.Ag
NIP. 19751224 200501 1 001

Penguji I

IAIN PURWOKERTO

Penguji II

Drs. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Purwokerto, 27 Desember 2012
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1003

MANAJEMEN ZAKAT
PADA BMT UMAT SEJAHTERA KEBUMEN
TAHUN 2011

Siti Khasanah
St_akhsanah@yahoo.com
Program Studi S1 Ekonomi Islam Jurusan Syariah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

BMT Umat Sejahtera merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ikut berpartisipasi dalam upaya mengentaskan kemiskinan umat dengan menggunakan dana zakat. Peran ini terlihat dari lembaga baitul malnya yang berfungsi sebagai wadah mengumpulkan dan menyalurkan dana sosial.

Dalam setiap BMT pasti terdapat lembaga baitul mal disamping baitul tamwilnya, ini terlihat dari kepanjangan BMT yaitu baitul mal wa tamwil, namun tidak semua BMT telah memfungsikan baitul malnya selayaknya baitul tamwilnya. Dari 30 unit lebih BMT yang ada di Kabupaten Kebumen hanya terdapat 4 unit BMT yang baitul malnya sudah efektif, yaitu BMT Al Amin Gombang, BMT Bina Insani Soka, BMT Republika Kebumen dan BMT Umat Sejahtera Alian. Berbeda dengan ketiga BMT-BMT tersebut, BMT Umat Sejahtera Alian lebih maju pergerakan baitul malnya, ini terlihat dari masa berdirinya yang baru berumur 4 tahun tetapi telah mampu mengelola harta zakat lebih efektif dibanding BMT-BMT lainnya. Maka dalam penelitian ini merumuskan bagaimana manajemen pengelolaan zakat BMT Umat Sejahtera dan bagaimana manajemen pengelolaan zakat BMT Umat Sejahtera ditinjau dari SWOT.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui manajemen pengelolaan zakat BMT Umat Sejahtera (2) mengetahui lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) manajemen pengelolaan zakat BMT Umat Sejahtera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta tehnik penganalisa data yang digunakan adalah tehnik analisis SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian, BMT Umat Sejahtera dalam mengelola zakatnya dengan menggunakan analisis SWOT diperoleh strategi SO, ST, WO, WT, diantaranya perlu melakukan sosialisasi dan promosi melalui berbagai media untuk memperoleh dana zakat, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan kelembagaan, mempertahankan misi sosial dan berprinsip amanah, jujur dan bertanggung jawab serta meningkatkan pendayagunaan dana zakat produktif..

Kata Kunci: Manajemen, Zakat, dan BMT Umat Sejahtera.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua, sehingga kita selalu diberi keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam seluruh jagat raya yang senantiasa mengikuti semua ajarannya.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terutama kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus selaku Penasehat Akademik Program Ekonomi Islam angkatan tahun 2006.
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. H. Ansofi, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. H. Syufa'at, M.Ag., Ketua Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Prodi Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Marwadi, M.Ag., Yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Ekonomi Islam dan Jurusan Syariah yang telah mengajar dan membimbing selama proses kuliah.
9. Kedua orang tua saya yang tercinta Ayah M Mukhson, Ibu Siti Umi Laela, Kakak-kakak tersayang dan segenap keluarga besar dengan doa kalian sehingga saya dapat menyelesaikan studi serta untuk Mas Mukhasin yang selalu memberikan motivasi.
10. Segenap Staff Perpustakaan dan Akademik STAIN Purwokerto.
11. Pihak BMT Umat Sejahtera, Bapak Ahmad Sugandi, Bapak Hendro P dan juga personil BMT Umat Sejahtera lainnya yang menyempatkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian di lapangan.
12. Teman-teman Prodi EI, MUA dan AS angkatan 2006.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan, namun demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Amiin.

Purwokerto, 18 Desember 2012

Penyusun,

Siti Khasanah
NIM. 062623028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	da	d	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zak	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

IAIN PURWOKERTO

1) Vokal tunggal (monofong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	ḍamah	u	u

Contoh: كَتَبَ - *kataba*

يَذْهَبُ - *yazhabu*

فَعَلَ - *fa'ala*

سُئِلَ - *su'ila*

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	<i>ai</i>	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>au</i>	a dan u

Contoh: كَيْفَ - *kaifa*

هَوَّلَ - *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...	<i>fathah dan alif</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يِي	<i>kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
و-----	<i>ḍammah dan wawu</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla*

قِيلَ - *qīla*

رَمَى - *ramā*

يَقُولُ - *yaqūlu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1) *Ta marbūṭah* hidup

ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضة الأطفال	<i>Raudah al-Atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
طلحة	<i>Talhah</i>

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbānā*

نَزَّلَ - *nazzala*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل - al-rajulu

القلم - al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	اكل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	التوء	<i>an-nau'u</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازيق : *wa innallaḥa lahuwa khair ar-raziqin*
فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufu al-kaila wa al-mizan*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وما محمد الا رسول
ولقد راه بالافق المبين

Wa mā Muḥammadun illā rasūl.

Wa laqad raḡāhu bi al-ulfuq al-mubīn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN ZAKAT	
A. Ruang Lingkup Manajemen.....	18
1. Pengertian Manajemen	18

	2. Fungsi Manajemen.....	19
	3. Prinsip Manajemen	29
	B. Zakat.....	33
	1. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat	33
	a. Pengertian Zakat	33
	b. Landasan Kewajiban Zakat.....	37
	2. Manajemen Zakat	39
	a. Pengertian Manajemen Zakat	39
	b. Lembaga Pengelola Zakat.....	47
	C. Analisis SWOT	49
BAB III	MANAJEMEN ZAKAT DI BMT UMAT SEJAHTERA	
	KEBUMEN	
	A. Gambaran Umum BMT Umat Sejahtera Kebumen	52
	1. Sejarah Singkat Berdirinya BMT	52
	2. Struktur Organisasi BMT	53
	3. Produk-produk BMT	54
	B. Manajemen Zakat di BMT Umat Sejahtera Kebumen.....	56
	1. Perencanaan di BMT	56
	2. Pengorganisasian di BMT	62
	3. Pelaksanaan Pengelolaan dana Zakat di BMT.....	64
	a. Pelaksanaan penghimpunan Dana Zakat.....	64
	b. Pelaksanaan Penyaluran Dana Zakat	67
	4. Pengawasan di BMT	70

BAB IV	ANALISIS TERHADAP MANAJEMEN ZAKAT BMT UMAT SEJAHTERA KEBUMEN	
	A. Analisis Terhadap Manajemen Zakat BMT Umat Sejahtera Kebumen	72
	B. Analisis SWOT Terhadap Manajemen Zakat BMT Umat Sejahtera Kebumen	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	87
	B. Saran-saran	88
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Penghimpunan Dana Zakat Tahun 2011	66
Tabel 2 Penyaluran Dana Zakat BMT Umat Sejahtera.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pemahaman Manajemen	19
Gambar 2 Proses Manajemen.....	29
Gambar 3 Struktur Organisasi BMT Umat Sejahtera	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan menjadi salah satu pilar utama dari Rukun Islam. Bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, zakat sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu yang muslim. Zakat tidak hanya memiliki substansi vertikal yang menghubungkan dengan tuhanNya tetapi juga memiliki substansi horisontal yang mengandung nilai gotong-royong dan tanggung jawab sosial sehingga diharapkan dapat meratakan pendapatan yang akhirnya menciptakan kesejahteraan sosial.

Upaya pemberdayaan ekonomi umat melalui potensi zakat merupakan rangkaian yang saling terkait dari sebuah proses manajemen. Manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui pemanfaatan tenaga yang tersedia.¹ Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen yaitu untuk mencapai tujuan baik tujuan organisasi maupun pribadi, untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang

¹ James A.F. Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5.

saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.²

Optimalisasi manajemen zakat dari para *muzakki* telah mendorong munculnya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) disertai payung hukum berupa Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat.

Di Indonesia, pengelolaan zakat telah diatur dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang ini mengatur tentang organisasi pengelola zakat (OPZ) yang boleh beroperasi di Indonesia yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.³

Keberadaan organisasi zakat diharapkan dapat memainkan peran signifikan dengan menunjukkan kekuatan dan komitmen dalam menerapkan manajemen zakat. Manajemen pengelolaan zakat meliputi kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.⁴

Di Indonesia, pengelolaan zakat tidak hanya dilakukan oleh organisasi pengelola zakat tetapi telah merambah ke lembaga-lembaga keuangan, salah satunya adalah Baitul Māl Wa Tamwīl (BMT). BMT merupakan kependekan dari Baitul Māl Wa Tamwīl. Secara harfiah *baitul māl* berarti rumah dana dan

² T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm. 6.

³ Gustian Juanda, *Pelaporoan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 3-4.

⁴ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 267.

baitul tamwīl berarti rumah usaha. Baitul māl berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus menyalurkan dana sosial, sedangkan *baitul tamwīl* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba. Dengan demikian, BMT merupakan penggabungan dua kegiatan yang berbeda sifatnya laba dan nirlaba dalam satu lembaga. Namun, secara operasional BMT tetap merupakan lembaga (badan) yang terpisah.⁵ Sebagai lembaga sosial, *baitul māl* memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, wakaf dan sumber dana-dana sosial lain dan upaya pencyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan ashabiah (UU Nomor 38 Tahun 1999).⁶

Pengelolaan zakat di BMT dilakukan oleh lembaga baitul mālnya, namun tidak semua BMT telah mengoperasikan baitul mālnya untuk mengelola dana zakat, seperti di Kabupaten Kebumen yang terdapat 30 lebih BMT, hanya terdapat 3 BMT yang telah mengoperasikan lembaga baitul mālnya untuk mengelola dana zakat yaitu BMT Al Amin Gombong, BMT Republika Kebumen dan BMT Umat Sejahtera Alian.⁷ Ketiga BMT tersebut telah melaksanakan program kerja yang merupakan kewajiban organisasi zakat untuk menyusun program kerja dengan memperhatikan kondisi *mustahiq* dan skala prioritas, seperti pemberdayaan ekonomi, pendirian rumah sakit *dhuafa*, bantuan pendidikan (beasiswa), pendidikan dan pelatihan dan lain sebagainya yang

⁵ Ahmad Dahlan Rosyidin, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hlm. 11.

⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 126.

⁷ Wawancara dengan Bapak Ugeng Supriyadi, divisi ZIS BMT Al Amin Gombong Pada Tanggal 17 Desember 2010, pernyataan ini diperkuat oleh bapak imam subekti selaku manager BMT Republika Soka pada tanggal 28 Juni 2011.

mengarah kepada sistem sosial untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial ekonomi.⁸

BMT Al Amin Gombang telah melaksanakan program kerja baitul mālnya mulai tahun 2006, padahal BMT Al Amin Gombang berdiri tahun 1997.⁹ Program kerja tersebut dapat dilihat dari penggunaan dana zakat yang diberdayakan sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti beasiswa bagi pelajar,¹⁰ sarana kesehatan melalui kerjasama dengan klinik,¹¹ sarana pemberdayaan ekonomi komunitas dengan membina kelompok *dhu'afa* untuk mandiri merintis usaha sektor riil secara bersama-sama.¹² Selain itu juga didayagunakan secara produktif yaitu dalam bentuk penyaluran dana *qardhul hasan* sebagai modal usaha-usaha produktif agar para mustahiq dapat meningkatkan kemampuan hingga menjadi mandiri.¹³

Sedangkan BMT Republika Kebumen telah melaksanakan program kerja baitul mālnya mulai tahun 2009, padahal BMT Republika Kebumen berdiri tahun 1998. Harta zakat dari muzakki yang dikelola BMT Republika Kebumen untuk *mustahiq* diberdayakan untuk program Bea Siswa yaitu Program untuk menanggung biaya sekolah siswa *dhu'afa*¹⁴, Program Pendampingan Siswa yaitu Program untuk mendampingi kegiatan belajar siswa secara intensif dan

⁸ Muhammad dan abubakar, *Manajemen Organisasi Zakat Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat* (Malang: Madani, 2011), hlm. 5.

⁹ Wawancara dengan Bapak Ugeng Supriyadi Pada Tanggal 17 Desember 2010.

¹⁰ Terdapat 20 pelajar peserta beasiswa wajib belajar 12 tahun untuk anak dari keluarga yang ekonominya lemah.

¹¹ Membiayai persalinan gratis dengan target satu bulan membiayai satu persalinan, yang bekerjasama dengan klinik bersalin Restu Bunda, Jln Karang Bolong Desa Semondo Kecamatan Gombang.

¹² Terdapat dua kelompok binaan yaitu 1 di Desa Wonosigro dan 1 di Desa Klopogodo Kecamatan Gombang.

¹³ Terdapat 6 mustahiq di tahun 2010 yang menggunakan dana zakat untuk usaha produktif.

¹⁴ Terdapat 60 anak peserta program bea siswa di tahun 2010.

membangkitkan rasa percaya diri bagi para siswa penerima manfaat ZIS¹⁵, Santunan Kesehatan dan Pengobatan yaitu Program untuk membantu meringankan beban biaya berobat¹⁶, Kafalah Da'i yaitu Program untuk membiayai majlis-majlis ta'lim, pengajian-pengajian dan kegiatan TPQ serta yayasan bernafas Islam¹⁷, Santunan *Dhu'afa* yaitu Program untuk membantu meringankan beban kaum *dhu'afa*.¹⁸

Berbeda dengan BMT-BMT diatas, BMT Umat Sejahtera yang didirikan pada tahun 2004, pelaksanaan program kerja baitul mānya berjalan mulai tahun 2008. Harta zakat dari muzakki yang dikelola BMT Umat Sejahtera diberdayakan untuk pembebasan biaya sekolah terhadap anak-anak dari keluarga *dhu'afa*,¹⁹ pemberian santunan kepada *dhu'afa* yang terkena musibah baik dalam bentuk pembebasan biaya ataupun pemberian sembako/biaya persalinan,²⁰ usaha memakmurkan masyarakat masjid atau mushola dengan memberikan modal usaha untuk kegiatan produktif.²¹

Melihat program kerja baitul mā ketiga BMT tersebut, BMT Umat Sejahtera lebih maju pergerakan baitul mānya, dari masa berdirinya yang baru berumur 4 tahun BMT telah mampu mengelola harta zakat lebih efektif dibanding BMT-BMT lainnya. Dalam kurun waktu 4 tahun setelah BMT Umat

¹⁵ Pendampingan kegiatan belajar siswa penerima ZIS dilaksanakan 2 kali dalam sebulan.

¹⁶ Santunan kesehatan dan pengobatan ini masih bersifat insidental dan besarnya tidak menentu.

¹⁷ Program ini juga masih bersifat insidental.

¹⁸ Terdapat 6 *dhu'afa* yang mempergunakan santunan ini untuk kegiatan usaha, dan terdapat 30 *dhu'afa* yang mempergunakan santunan ini untuk konsumtif. Wawancara dengan Bapak Imam Subekti pada tanggal 28 Juni 2011.

¹⁹ Terdapat 20 siswa sasaran penerima pembebasan biaya sekolah menurut data tahun 2010.

²⁰ Dilaksanakan setiap sebulan sekali 2 orang penerima bantuan menurut data tahun 2010.

²¹ Terdapat 6 kelompok yang setiap kelompok terdapat 5 orang anggota dan masing-masing orang mendapat dana sebesar Rp 500.000,00. Menurut data tahun 2010. Wawancara dengan Bapak Hasan Fajri selaku Divisi Zakat BMT Umat Sejahtera Alian Kebumen pada tanggal 30 Juni 2011.

Sejahtera didirikan, BMT Umat Sejahtera mampu mengoptimalkan pelaksanaan manajemen di dalam pengelolaan zakatnya. Manajer BMT Umat Sejahtera bersama-sama karyawannya mengoptimalkan pelaksanaan manajemen dalam pengelolaan zakatnya, manajer dan karyawan tidak bekerja secara individual, mereka saling berhubungan dengan kata lain disebut dengan sistem Management By Objectives (MBO). Hal inilah yang mendorong penyusun melakukan penelitian manajemen zakat pada BMT. Untuk melihat bagaimana manajemen pengelolaan zakat di BMT Umat Sejahtera dalam program kerja tahun 2011, penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang terangkum dalam judul: Manajemen Zakat Pada BMT Umat Sejahtera Tahun 2011.

B. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Manajemen Zakat pada Baitul Māl Wa Tamwīl (BMT) Umat Sejahtera Tahun 2011. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penyusun akan tegaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan judul di atas.

Baitul Māl Wa Tamwīl adalah Balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan konsep *Baitul Māl wa Tamwīl*. Kegiatan BMT mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, sedangkan kegiatan *Baitul Māl* menerima titipan Bazis dari dana Zakat, Infaq dan Sadaqah dan menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Dalam definisi

PINBUK BMT adalah lembaga usaha ekonomi rakyat kecil, yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum berdasarkan prinsip syari'ah dan prinsip koperasi.²²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan zakat di BMT Umat Sejahtera?
2. Bagaimana manajemen internal (kekuatan dan kelemahan) dan manajemen eksternal (peluang dan ancaman) BMT Umat Sejahtera dalam mengelola dana zakat?

D. Batasan Masalah

BMT Umat Sejahtera Alian telah menjalankan kegiatan *baitul mānya* sejak BMT Umat Sejahtera berdiri yaitu tahun 2004, namun karena keterbatasan yang ada pada penyusun, maka penyusun membatasi pembahasan ini pada pemberdayaan zakat tahun 2011.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah sebagai berikut:

²² PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil), *Pedoman Cara Pembentukan BMT*, (Jakarta: Wasntara.Net.id, 2000), hlm. 2.

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan zakat di BMT Umat Sejahtera Alian.
- b. Untuk mengetahui manajemen internal (kekuatan dan kelemahan) dan manajemen eksternal (peluang dan ancaman) BMT Umat Sejahtera dalam mengelola dana zakat.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk :

- a. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang zakat khususnya dalam manajemennya.
- b. Dapat menambah wacana dan pengetahuan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya tentang bagaimana manajemen zakat yang baik

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu penyusun akan mengemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya yang berjudul *Hukum Zakat*, mengemukakan bahwa ada dua tugas penting yang harus benar-benar dijalankan dengan baik oleh lembaga ataupun badan amil zakat, yaitu pengumpul dan pembagi zakat. Pengumpul zakat bertugas melaksanakan pengumpulan zakat, diantaranya ialah melakukan sensus terhadap orang-orang yang wajib zakat,

macam harta yang mereka miliki, dan besar harta yang wajib dizakati, kemudian menagih para wajib zakat, lalu menyimpan dan menjaganya, untuk kemudian diserahkan kepada pembagi zakat. Di tiap tempat dan daerah perlu adanya pengumpul zakat untuk mengambil zakat. Kemudian kedua adalah pembagi zakat, tugasnya antara lain memilih cara yang paling baik untuk mengetahui para *mustahiq* zakat, kemudian melaksanakan klasifikasi terhadap mereka dan menyatakan hak-hak mereka, juga menghitung jumlah kebutuhan mereka dan jumlah biaya yang cukup untuk mereka, akhirnya meletakkan dasar-dasar yang sehat dalam pembagian zakat tersebut sesuai dengan jumlah dan kondisi sosialnya.²³

Didin Hafidhuddin dalam bukunya *Zakat dalam Perekonomian Modern*, menguraikan konsep zakat secara umum seperti definisi, hikmah dan sumber-sumber zakat. Selain itu juga menguraikan urgensi lembaga pengelola zakat. Salah satu tugas penting dari lembaga pengelola zakat adalah melakukan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat secara terus-menerus dan berkesinambungan, melalui berbagai forum dan media, seperti khutbah jum'at, majlis ta'lim, diskusi dan lokakarya melalui media surat kabar, majalah, radio, internet maupun televisi.²⁴

Abdurrachman Qadir dalam bukunya *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, menguraikan tentang konsep harta dan kepemilikan, konsep kewajiban zakat dan asas pelaksanaannya, konsep keadilan serta upaya mewujudkan zakat

²³ Yusuf al-Qardhawi, *Hukum Zakat*, terj. Salman Harun, dkk., (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1993), hlm. 547

²⁴ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 7-139.

dalam rangka meningkatkan pemberdayaannya. Menurutnya zakat merupakan salah satu wujud nyata dari sistem ekonomi yang menunjang terwujudnya keadilan sosial, tugas untuk mewujudkan keadilan sosial sangat berat sehingga al-Qur'an memberikan kewenangan pada pemerintah dalam hal penanganan zakat. Selain itu juga menjelaskan bahwa pelaksanaan zakat diserahkan kepada lembaga khusus sebagai perpanjangan tangan pemerintah dikarenakan memiliki beberapa pertimbangan antara lain : untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat, menjaga perasaan rendah diri para *mustahiq* apabila berhadapan langsung dengan *muzakki*, untuk mencapai efisiensi, efektifitas, dan sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat dan untuk memperlihatkan syi'ar Islam dalam semangat penyelenggaraan negara dan pemerintah yang Islami.²⁵

Karya Sjechul Hadi Permono dalam buku *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional : Persamaan dan Perbedaannya dengan pajak*, mengkaji tentang pendayagunaan pajak dalam rangka pembangunan nasional dan pendayagunaan zakat dalam arti luas, menurut konsep fikih serta persamaan dan perbedaan pendayagunaan pajak dan zakat dalam rangka pembangunan nasional. Dalam karya ini, Sjechul menyimpulkan bahwa sasaran pendayagunaan zakat terbatas kepada delapan kategori (*asnaf*): 1) dan 2) fakir-miskin, 3) *'amin*, 4) *muallaf*, 5) *riqab*, 6) *gharimin*, 7) *sabilillah* dan *ibnu-sabil*. Kebijakan pendayagunaan zakat diarahkan kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas, secara tepat guna, efektif, dengan distribusi yang serba guna dan produktif.

²⁵ Abdurrahman Qadir, hlm. 1-210.

Sistem distribusi merupakan persoalan maslahat, ia memakai metode prioritas sesuai dengan tuntutan kebutuhan umat untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, dan untuk melaksanakan fungsi alokatif dan distributif dalam kebijaksanaan fiskal. Selain itu juga menyimpulkan bahwa letak persamaan antara pendayagunaan pajak dan zakat adalah semua bidang dan sektor pembangunan yang dibiayai dari dana pajak dapat dibiayai dari dana zakat, kecuali dua sub sektor dan beberapa persyaratan: (1) sub sektor: agama non Islam, (2) sub sektor: Aliran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (3) yang tidak mengandung taqarrub (kebajikan, kebaikan, menurut Islam), dan (4) yang berbau maksiat dan syirik, menurut Islam. Letak perbedaannya adalah pada sektor yang dapat dibiayai dari dana zakat tetapi tidak dibiayai dari dana pajak, yaitu: *'amilin, muallaf, riqab, dan gharim.*²⁶

Amin Widjaja Tunggal dalam bukunya *Manajemen suatu pengantar* membahas manajemen secara umum dan membahas fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Buku *Manajemen* karya Hani Handoko menguraikan manajemen secara umum, perkembangan teori manajemen, perencanaan dan pembuatan keputusan yang di dalamnya terdapat bahasan tentang Management By Objectives (MBO) serta manajer dan lingkungan eksternal organisasi.

Buku *Manajemen Zakat Modern : Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* karya Umrotul Khasanah selain membahas pengelolaan dan pemberdayaan dana zakat, pemberdayaan dan pengembangan ekonomi umat juga menguraikan

²⁶ Sjechul Hadi permono, *Pendayagunaan Zakat dalam Rangka Pembangunan Nasional : Persamaan dan Perbedaannya dengan Pajak* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hlm. 5-92.

tentang manajemen organisasi pengelola zakat dimana dalam pengurusan zakat, manajemen dapat dimanfaatkan untuk merencanakan, menghimpun, mendayagunakan dan mengembangkan perolehan dana zakat secara efektif dan efisien.²⁷

Penelitian skripsi Rr. Retno Wulandari dengan judul “ Pengelolaan Zakat Profesi Pada Lembaga Amil Zakat Banyumas di Purwokerto”. Penelitian ini berangkat dari masalah yang sama yaitu mengenai pengelolaan zakat, hanya saja ia memfokuskan penelitian pada Lembaga Amil Zakat dan lebih mengkhususkan pengelolaan zakat profesi. Yang membedakan dari penelitian yang penyusun lakukan adalah pengelolaan zakat pada Baitul Māl Wa Tamwīl.²⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penyusun akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat, kelompok atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti.²⁹ Dalam hal ini penyusun akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi BMT Umat Sejahtera Alian.

²⁷ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern : Instumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 62.

²⁸ Rr. Retno Wulandari, “Pengelolaan Zakat Profesi Pada Lembaga Amil Zakat Banyumas di Purwokerto”, Skripsi (Purwokerto: Jurusan Syari’ah STAIN Purwokerto, 2004).

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet V., (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 23.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.³⁰ Observasi yang dilakukan penyusun disebut observasi terus terang atau tersamar karena peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi karena untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka penyusun tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.³¹ Di sini penyusun mengadakan pengamatan dan pencatatan di BMT Umat Sejahtera Alian.

b. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³² Jenis wawancara yang dilakukan penyusun adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana penyusun tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 136.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 228.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 126.

ditanyakan.³³ Penyusun melakukan wawancara tak berstruktur dengan beberapa karyawan BMT Umat Sejahtera Alian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁴ Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan manajemen pengelolaan zakat di BMT Umat Sejahtera Alian.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Adapun data primer dari penelitian ini berupa data hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi yang diberikan langsung oleh pihak BMT berkaitan dengan tema skripsi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.³⁵ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku dan literatur lainnya yang didapatkan dari perpustakaan.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233-234.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

³⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.19.

4. Metode Analisis Data

a. Metode Kualitatif

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kritis. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif, yang meliputi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memahami obyek penelitian yang sedang dilakukan yang dapat didukung dengan studi literatur berdasarkan pendalaman kajian pustaka, baik berupa data penelitian maupun angka yang dapat dipahami dengan baik. Dengan tujuan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.³⁶

b. Metode Analisis SWOT

Yaitu metode analisis data yang menunjukkan bahwa kinerja kebijakan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal yakni faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).³⁷

Faktor kekuatan adalah faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran.³⁸

³⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

³⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

³⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen...*, hlm. 172.

Faktor kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.³⁹

Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.⁴⁰

Faktor ancaman adalah faktor -faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa depan.⁴¹

Analisa SWOT digunakan untuk menganalisa faktor kekuatan (strengths), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) BMT Umat Sejahtera dalam mengelola dana zakat.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penyusun sajikan sistematika pembahasan agar didalam penyusunan skripsi lebih sistematis dan terfokus.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran masalah dengan menyertai latar belakang bagi yang membacanya mengenai isi dari pada skripsi ini.

³⁹ Ibid., hlm. 173.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

Bab dua akan membahas tentang konsep manajemen secara umum meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen, dan prinsip manajemen, zakat secara umum meliputi pengertian dan landasan hukum zakat. Manajemen zakat meliputi pengertian manajemen zakat dan macam-macam organisasi atau manajemen zakat di Indonesia serta Analisis SWOT yang berfungsi sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

Bab tiga membahas tentang gambaran umum BMT Umat Sejahtera yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi, produk-produk BMT Umat Sejahtera serta implementasi manajemen zakat di BMT Umat Sejahtera yang menguraikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan penghimpunan dana zakat dan pelaksanaan penyaluran dana zakat serta pengawasan. Hal ini sebagai petunjuk adanya manajemen zakat yang dilakukan oleh BMT Umat Sejahtera.

Bab empat membahas tentang analisis Manajemen Zakat di BMT Umat Sejahtera dan analisis SWOT Manajemen Zakat di BMT Umat Sejahtera untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari objek yang diteliti penyusun.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai akhir dari seluruh pemaparan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen zakat BMT Umat Sejahtera

BMT Umat Sejahtera dalam mengelola dana zakatnya memanfaatkan potensi zakat dari dua sumber yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal yaitu karyawan sendiri, pendiri dan pengelola dengan memberlakukan peraturan tentang pemotongan gaji secara langsung sebesar 2,5 % untuk dana zakat. Sumber eksternal dana zakat didapatkan dari para nasabah. Nasabah juga dikenakan pemotongan langsung sebesar 2,5%.

Pendistribusian dana zakat kepada *mustahiq* atas dasar keputusan rapat pengurus yang dilakukan seminggu sekali pada hari Senin untuk menentukan siapa saja yang akan menerima dana zakat dan besarnya dana zakat yang akan diberikan. Dana zakat disalurkan kepada *mustahiq* secara konsumtif maupun produktif namun dana zakat yang digunakan untuk kebutuhan produktif masih relatif sedikit. Dan BMT belum dapat mengoptimalkan pendistribusian untuk delapan asnaf karena BMT Umat Sejahtera mempunyai prioritas lebih menekankan pada golongan fakir miskin dikarenakan masyarakat miskin disekitar BMT Umat Sejahtera lebih banyak dan lebih membutuhkan dibandingkan golongan asnaf lainnya.

BMT Umat Sejahtera dalam usaha mencapai sasaran yang diinginkan menggunakan pendekatan MBO (*Management By Objective*) dimana Manajer

secara bersama-sama dengan karyawan menentukan tujuan umum BMT untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, menentukan tanggung jawab setiap individu dalam sebuah struktur organisasi serta menentukan siapa-siapa yang berhak menerima dana zakat dan berapa besarnya dana zakat yang akan diterima dalam pengelolaan dana zakat.

2. Kekuatan, Kelemahan, Ancaman dan Peluang (Analisis SWOT)

Setelah penulis paparkan tentang kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang maka dapat disimpulkan dengan strategi-strategi yang dapat dijadikan rekomendasi BMT Umat Sejahtera dalam pengelolaan zakat strategi tersebut antara lain:

- a. **Strategi SO:** Setiap kantor BMT Umat Sejahtera memperbanyak kerjasama dengan tempat-tempat usaha sekitar BMT untuk mendapat dana zakat yang lebih besar.
- b. **Strategi ST:** Memperbanyak promosi dengan memaksimalkan potensi BMT yang telah memiliki dua kantor cabang untuk menarik simpati dari masyarakat.
- c. **Strategi WO:** Mendirikan kantor cabang baru untuk mendapatkan dana zakat lebih banyak sehingga bisa menjangkau 8 asnaf.
- d. **Strategi WT:** Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pengelola zakat untuk menarik simpati masyarakat.

B. Saran-saran

Dari penyusunan skripsi, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. BMT Umat Sejahtera dalam merekrut pegawai baru mengedepankan SDM yang berkompeten, berprinsip amanah dan konsekuen terhadap pekerjaan.
2. Memperbanyak pendayagunaan dana zakat secara produktif.
3. Memperbanyak sosialisasi dan promosi pelayanan zakat melalui BMT.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ba'ly, Abdul Al-Hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat : Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ali, Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- al-Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, terj. Salman Harun, dkk., Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1993.
- Amirullah dan Rindyah Hanafi, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2002.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dahlan, Ahmad, *Keuangan Publik Islam*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008.
- David, Fred R, *Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi, 2001.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Juanda, Gustian, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Khasanah, Umrotul, *Manajemen Zakat Modern : Instumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Muhammad dan abubakar, *Manajemen Organisasi Zakat Perspektif Pemberdayaan Umat dan Strategi Pengembangan Organisasi Pengelola Zakat*, Malang: Madani, 2011.
- Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah Menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Permono, Sjechul Hadi, *Pendayagunaan Zakat dalam Rangka Pembangunan Nasional : Persamaan dan Perbedaannya dengan Pajak*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- PINBUK Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, *Pedoman Cara Pembentukan BMT*, Jakarta: Wasantara. Net. Id, 2000.
- Qadir, Abdurrahman, *Zakat : Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil BMT*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Rosyidin, Ahmad Dahlan, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004.
- Siagian, Sondang P, *Manajemen stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Stoner, James A.F. dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*, Malang: UIN Malang Press, 2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Supani, *Zakat di Indonesia : Kajian Fikih dan Perundang- undangan*, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Cet V., Jakarta: Rajawali, 1990
- Suyitno dkk, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Tunggal, Amin Widjaja, *Manajemen Suatu Pengantar* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Wulandari, Rr. Retno, “Pengelolaan Zakat Profesi Pada Lembaga Amil Zakat Banyumas di Purwokerto”, Skripsi Purwokerto: Jurusan Syari’ah STAIN Purwokerto, 2004.

Yusanto, M. Ismail dan M.K. Widjajakusuma, *Manajemen Strategis Persepektif Syariah*, Jakarta: Khairul Bayaan, 2003.

